

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang diterapkan berupa penelitian lapangan bertujuan untuk melihat gejala-gejala sosial atau fakta-fakta sosial yang dikaitkan dengan suatu teori yang berhubungan dengan gejala atau fakta tersebut.

Sehingga dalam penggunaan jenis penelitian lapangan, dapat menganalisis dan mengamati gejala atau fakta sosial tersebut, serta mengkolaborasi menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dapat mengungkapkan suatu permasalahan.

Penelitian deskriptif dapat menciptakan sebuah konsep ilmiah, sekaligus dapat berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik ataupun sosial yang di persoalkan. Peneliti disamping itu harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti serta teknik penelitian apa yang tepat untuk dipakai sebagai bahan menganalisisnya, sehingga hasil dalam penelitian dapat memberikan gambaran keadaan dari objek yang diteliti.¹

B. Setting Penelitian

Peneliti mengambil *setting* penelitian di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus, pemilihan sekolah tersebut dikarenakan saat KKN peneliti mendapatkan bagian untuk bantu-bantu disekolah tersebut. Sehingga peneliti dapat memantau situasi dan kondisi yang ada disekolah tersebut.

Kondisi disekolah tersebut sedang mengalami penurunan minat belajar akibat dampak dari *pandemic* yang membuat sistem belajar mengajar menggunakan sistem online, sehingga peserta didik saat ini sedang merasakan imbas dari dampak *pandemic* tersebut.

Peneliti ingin memberikan sebuah penerapan bukan hanya ingin mengembalikan minat belajar peserta didik tersebut, tetapi ingin memberikan berupa pola implementasi modifikasi perilaku dengan teori *Connectionism* yang diciptakan oleh Thorndike.

Diterapkannya teori tersebut dapat memberikan sebuah solusi agar dapat memberikan sebuah perubahan berupa dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah tersebut terutama pendidikan berbasis agama Islam.

¹ Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Medan: CV. Manhaji), 2016, Hal. 51-52

C. Subyek Penelitian

Berupa kepala sekolah maupun guru yang mampu memberikan informasi terkait penelitian yang dilaksanakan, terutama guru yang mengajar materi pembelajaran PAI di SDN 01 Padurenan Gebog Kudus sebagai subyek pokok dalam pelaksanaan penerapan penelitian yang digunakan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi pertama penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer merupakan data-data yang diperoleh dari sumber yang asli yang dapat memuat informasi atau data penelitian.²

Data pertama yang dimaksud merupakan pengambilan data dengan guru-guru yang bersangkutan, terutama guru pendidikan agama Islam sebagai objek penelitian dalam penerapan kajian yang ingin diterapkan oleh peneliti. Dalam hasil pengambilan data primer tersebut dijadikan sebuah landasan kuat karena peran guru tersebut mengalami secara langsung kondisi yang ada di lingkup sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan hasil data yang membuat peneliti dapat membaca, melihat, maupun mendengarkan data tersebut. Biasanya data dapat diperoleh melalui peneliti sebelumnya.³Data tersedia tersebut merupakan hasil pengamatan yang dilakukan secara intensif dan dikembangkan oleh guru tersebut sehingga dapat menjadikan sebuah acuan, serta dapat dikembangkan atau sebagai evaluasi yang ada di dilingkup sekolah tersebut secara mendalam. Sehingga peneliti mendapatkan bahan tambahan agar yang diterapkan memperoleh hasil secara kompleks.

3. Data Lapangan

Data lapangan tersebut dapat didapatkan melalui responden, informan, peristiwa atau fenomena, caranya dapat wawancara, kuesioner maupun melalui observasi.⁴

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press), 2011, Hal. 71-72

³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2006, Hal. 210

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Hal. 73

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara dasar dalam melakukan penelitian, sebab teknik tersebut merupakan suatu usaha dalam melakukan pengumpulan data, khususnya berkaitan ilmu sosial maupun perilaku manusia. Sebab itu observasi dapat dikatakan sebagai sebuah proses pengamatan melalui aktivitas bersifat nyata serta menghasilkan fakta.⁵

Dalam observasi ini berperan menjadi teknik tambahan dalam peneliti untuk dapat mengamati secara langsung, untuk menjadikan observasi berperan serta lebih kompleks. Teknik pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan teknik berobservasi secara struktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis berupa instrument yang dapat menilai setiap perilaku pada lingkup tersebut.⁶

Observasi terstruktur tersebut memberikan tahapan awal berupa pemberian instrument sesuai dengan judul penelitian, sehingga akan diberikan kepada peserta didik untuk dijadikan tahapan penerapan yang akan diteliti sebagai sumber data di lapangan.

2. Interview

Interview merupakan cara dalam mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka dan secara lisan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Untuk itu dalam melakukan sesi wawancara tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara yang tidak terarah, artinya wawancara dilakukan dengan bebas, namun masih bisa dikendalikan oleh daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sifat data utama ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada

⁵ Hasanah Hasyim, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, Hal. 26

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, Hal. 145-146

⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga), 2020, Hal. 67-69

peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁸

F. Pengujian Keabsahan Data

Menjadikan triangulasi sebagai bahan pengujian kredibilitas untuk melakukan validitas data, melalui beberapa cara berikut:

1. Triangulasi Sumber

Melakukannya dengan validitas data, setelah itu dikumpulkan. Dengan artian data yang telah dianalisis dari berbagai sumber yang tertera, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dengan data sumber yang digunakan.

2. Triangulasi Teknik

Teknik tersebut melakukan uji kredibilitas data, melalui jenis validitas data dengan sumber yang serupa, namun beda tekniknya. Maksudnya data yang didapatkan melalui wawancara, dapat dicek kepastiannya melalui observasi, dokumentasi maupun pertanyaan. Apabila teknik tersebut menghasilkan perbedaan data, maka peneliti dapat melakukan konfirmasi untuk memastikan data tersebut dengan benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat memberikan dampak berbeda dalam kredibilitas data, maksudnya saat menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, mendapatkan hasil data yang berbeda disaat melakukan uji teknik tersebut. Maka peneliti dapat melakukannya secara berulang, agar mendapatkan data yang pasti.⁹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori setelah itu dijabarkan dan membuat kesimpulan.

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai mendapatkan kesimpulan. Caranya dengan menggali dan mencari,

⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta), 2014, Hal. 292

⁹ Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya), 2019, Hal. 94-96

sesuai dengan cakupannya dalam melakukan teknik pengumpulan data. Bertujuan agar dapat dicermati menjadi temuan baru, maupun dapat disabarkan.¹⁰

Contohnya pada saat wawancara di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Untuk itu peneliti memperoleh data tersebut menggunakan model Miles and Huberman (1984), model tersebut memaparkan sebuah tindakan, dalam melakukan analisis data kualitatif. Agar mampu dilaksanakan dengan interaktif hingga selesai. Sehingga melingkupi:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menentukan hal yang utama sebagai dasar, agar dapat memusatkan pada hal yang penting dalam mencari tema dan menentukan pola, sehingga data yang sudah terkumpul dapat memberikan gambaran yang valid, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Cara tersebut menggunakan uraian singkat, secara tersusun dengan rancangan serta melalui suatu tautan langkah-langkah dalam suatu kegiatan. Penyajiannya dalam penelitian kualitatif biasanya menguraikan kalimat-kalimat naratif.

3. Verifikasi (*Verification/Conclusion Drawing*)

Dalam analisis data kualitatif merupakan sebuah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal tersebut dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut dapat memberikan kesimpulan yang kredibel sehingga bisa terjadi, dengan memberikan jawaban yang dirumuskan.¹¹

¹⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Hal. 121

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 246-253